

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni melakukan penelitian pada medan yang terjadi gejala sesuatu.¹ *Field research* yaitu sebuah penelitian dimana seorang peneliti terjun langsung kelapangan atau tempat yang akan dilakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini obyek yang menjadi sarana fasilitas adalah rendahnya keaktifan siswa. Dalam mengikuti belajar SKI di MA takassus Al-Qur'an Bonang Demak. maka digunakan metode deskriptif kualitatif untuk dapat mengungkap fakta, fenomena, keadaan, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa adanya.

Sesuai dengan definisi diatas, Kirk dan Miller memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”, tujuan dari penelitian ini agar data yang diperoleh secara, faktual, objektif, akurat dan sistematis terkait kajian masalah peneliti.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus serta permasalahan yang akan diteliti. Adapun suatu kejadian atau peristiwa yang dipandang sebagai suatu masalah kemungkinan besar berhubungan dengan kawasan yang akan ditempuh oleh peneliti.² Lokasi penelitian ini yang dipilih oleh peneliti adalah MA Takhassus Al-Qur'an Bonang Demak. Peneliti memilih sekolah ini

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm.3

² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. 9

dikarenakan iklim sekolah yang menekankan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolahnya.

C. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada siswa dan siswi kelas X MA Takhassus Al-Qur'an yang berlokasi di Serangan Bonang Demak semester II tahun ajaran 2020/2021, yang mengambil mata pelajaran Ski

2. Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini ialah siswa dan siswi kelas X MA Takhassus Al-Qur'an yang berlokasi di Serangan Bonang Demak semester II tahun ajaran 2020/2021

D. Sumber Data

Data sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data yang tepat harus dipilih dalam mendapatkan data, sehingga masalah yang diteliti relevan dengan data data yang dikumpulkan sehingga kesalahan atau kekeliruan tidak akan terjadi.

Peneliti dapat menggunakan dua sumber dalam mencari mengumpulkan data penelitian, brikut sumber data yang dapat digunakan:

1. Data primer, adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian yakni MA Takhassus Al-Qur'an. Yang tercakup dalam data penelitian ialah hasil observasi dan wawancara dari lapangan tentang rendahnya keaktifan belajar siswa.
2. Data sekunder, adalah pengambil data berbentuk suatu naskah tulisan maupun dokumen. Data tersebut diambil dari dokumen sekolah seperti sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di MA Takhassu Al-Qur'an, Serangan, Bonang, Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian langkah utama yang harus dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data karena untuk mendapatkan suatu data yang menjadi tujuan dari penelitian. Peneliti akan mendapatkan data yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.³ Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Observasi (*Observation*) adalah menggunakan salah satu metode sehingga informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas Kementerian Agama Madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di MA Takhassus Al-Qur'an Seranagan, Bonang, Demak, dapat digali dengan cara mencatat informasi yang disaksikan peneliti di lapangan selama penelitian.⁴ Menurut Nasution ilmu pengetahuan semuanya berdasarkan observasi. Data merupakan dasar yang digunakan para ilmuwan untuk melakukan penelitian.⁵ Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat peneliti.

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai alat untuk membantu dalam proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar perilaku dari siswa dapat diketahui oleh peneliti.

Dalam merancang pedoman observasi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Pertama harus melakukan observasi secara langsung pada suatu proses tingkah laku,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, 222.

contohnya penampilan pendidik di dalam kelas lalu mencatat apa yang dikerjakannya mulai sejak awal hingga berakhirnya proses belajar-mengajar. Melakukan kegiatan seperti itu dapat menemukan jenis perilaku pendidik dalam proses mengajar sebagai segi-segi yang peneliti akan amati.

- b. Segala segi perilaku pendidik yang akan peneliti amati menjadi penilaian ditentukan yang sesuai dengan kebutuhannya, segi tersebut diurutkan sesuai dengan kebutuhan dengan dasar khazanah pengetahuan ilmiah, tingkah laku ini harus dirumuskan secara jelas dan sangat spesifik.
 - c. Menentukan suatu bentuk dari pedoman observasi.
 - d. Pedoman tersebut terlebih dulu didiskusikan dengan calon observan sehingga makna dari setiap segi dapat dipahami.
 - e. Pada bagian akhirnya disedian sebuah catatan khusus, jika terdapat hal khusus namun belum terdapat pada pedoman observasi dan instrumen observasi yang sebelumnya sudah dirancang.
2. Metode wawancara

Wawancara adalah pembicaraan seseorang dalam suatu pertemuan yang mengandung unsur tanya jawab. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti akan mendapatkan suatu data dengan langsung melakukan komunikasi (Tanya jawab secara lisan) kepada responden penelitian, bisa menggunakan teknologi komunikasi atau dengan bertemu secara langsung..

Pada penelitian ini wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang masalah dan pertanyaannya sudah ditentukan oleh peneliti

sebelumnya.⁶ Dalam merancang pedoman wawancara terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Terlebih dahulu menentukan tujuan wawancara yang akan dicapai.
 - b. Menentukan aspek-aspek yang akan dicari sesuai dengan tujuan tersebut
 - c. Menentukan bentuk pertanyaan yang nantinya digunakan, yaitu struktur atau yang terbuka.
 - d. Pertanyaan wawancara yang dibuat harus sesuai dengan butis analisis (3) diatas.
 - e. Dalam mengolah hasil wawancara sebaiknya dibuat pedomannya.
3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa masa lalu yang telah dicatat. Tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila pengumpulan dari wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi.⁷ Foto-foto atau gambar-gambar dan serangkaian kegiatan yang dilakukan saat berada dilapangan merupakan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan metode penelitian kualitatif dengan perbeaan istilah pada penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data adalah uji *credibility* (validitas internal),

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 190

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

itransferability (validitas eksternal), (*reabilitas*) data, dan yang terakhir uji *confirmability* (obyektifitas).

1. *Uji kredibilitas*

Uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *member check*, triangulasi dan menggunakan bahan refrensi.⁸

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti dapat memeriksa ulang penelitiannya dengan adanya perpanjangan pengamatan.⁹ Peneliti bisa kembali kelapangan untun melakukan pengamatan ulang, melakukan wawancara lagi kepada sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Peneliti akan membentuk hubungan baik dengan narasumber setelah pengamatan ini sehingga informasi yang diberikan tidak ada yang disembunyikan. Pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui benar atau tidaknya data tersebut dengan perpanjangan pengamatan ini.¹⁰

b. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang dilakukan secara cermat, teliti dan berkesinambungan dapat mengakibatkan peningkatan ketekunan. Melakukan cara tersebut mampu merekam secara pasti dan sistematis suatu kepastian data dan urutan peristiwa.¹¹

c. Triangulasi

Triangulasi artinya berbagai cara dan waktu yang digunakan untuk mengecek data

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, Hlm 121.

⁹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-370.

¹¹ Sugiyono, *metode penelitian*, hlm. 125

yang telah di ambil dari segala sumber. Penelitian ini menggunakan berbagai macam triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang didapat dari beberapa sumber. dengan cara peneliti mengecek hasil data penelitian dari narasumber yang pertama dengan narasumber yang lain tentang “Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas X dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* di MA Takhassus Al-Qur’an, Serangan, Bonang, Demak”.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data dengan sumber sama namun teknik berbeda dan Peneliti melakukan pengecekan terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digabungkan ini bertujuan untuk memperoleh hasil gambaran secara umum terkait tentang “Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas X dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur’an Serangan, Bonang, Demak”.

3) Triangulasi waktu

Kredibilitas data biasanya sangat dipengaruhi oleh waktu. Data akan lebih valid dan kredibilitas apabila peneliti melakukan wawancara kepada informan pada waktu pagi karena informan masih dalam keadaan tenang, segar dan belum

banyak menghadapi masalah. Maka pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain yang berbeda waktu dan situasinya dapat dilakukan untuk pengujian kredibilitas data. Sehingga peneliti menggunakan obsevasi dan wawancara dalam waktu yang berbeda tentang “Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas X dengan menggunakan pembelajaran kooperatif lerning *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur’an.

4) Menggunakan bahan referensi

Data yang diperoleh peneliti dapat didukung pembuktiannya dengan adanya bahan referensi. Sebaiknya data-data yang dikemukakan ditambahkan foto atau dokumen yang autentik ke dalam laporan penelitian sehingga data tersebut semakin dipercaya.¹² Kecukupan referensi dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat catatan lapangan bahwa peneliti memberikan bukti berupa data atau dokumen dan transkrip pengamatan sebagai bukti untuk data yang telah ditemukan di lapangan, misalnya ada foto-foto tentang keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas X dengan menggunakan pembelajaran kooperatif lerning *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur’an Demak

5) Mengadakan *member check*

Pengecekan data yang dilakukan untuk menguji kredibelitas data dengan memberikan member chek kepada informan. Sehingga dapat mengetahui

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

kesesuaian data yang telah diberikan oleh informan tersebut.¹³

2. *Uji dependability*

Melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ada peneliti yang tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa mendapatkan data maka penelitian tersebut tidak dependabel. Kemudian pengujian konfirmabilitas dilaksanakan agar hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹⁴

3. *Uji konfirmability*

Keteralihan berhubungan dengan pertanyaan, hasil penelitian bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Maka dari itu uraian yang diberikan peneliti harus sangat rinci, jelas dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan oleh orang lain diluar penelitian ini.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah melakukan suatu upaya bekerja dengan data, data yang diorganisasikan, data yang disatukan melalui suatu pemilahan sehingga dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan polanya, apa yang penting ditemukan dan dipelajari serta mampu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif yang dimulai dari fakta empiris bukan dari deduksi teori. Dari fenomena yang ada di lapangan, peneliti langsung dapat mempelajari, menafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan di lapangan. Data yang sudah dihadapkan kepada peneliti,

¹³ Masrukhi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 29.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 377–378.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-378.

harus dianalisis sampai menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.¹⁶

Terdapat beberapa model analisis data kualitatif yang umum digunakan. Model yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman (1984).¹⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mencatat dengan teliti dan rinci diperlukan dalam penelitian karena cukup banyak jumlahnya data yang didapat dari lapangan, dapat diketahui bahwa data yang akan didapat akan semakin banyak, menyeluruh dan sedikit rumit. Maka analisis data menggunakan reduksi data dapat dilakukan oleh peneliti. Reduksi data dapat dilakukan peneliti jika dalam melakukan penelitian telah ditemukan data yang masih asing, tidak dikenali dan polanya belum diketahui.¹⁸

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dalam penelitian kualitatif. Setelah melakukan penyajian data maka apa yang sedang terjadi akan mudah dipahami, setelah memahami maka dapat membuat rencana kerja selanjutnya.¹⁹ Penyajian data merupakan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan setelah menyusun informasi yang terkumpul..²⁰

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi penelitian*, 120-121.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-345,

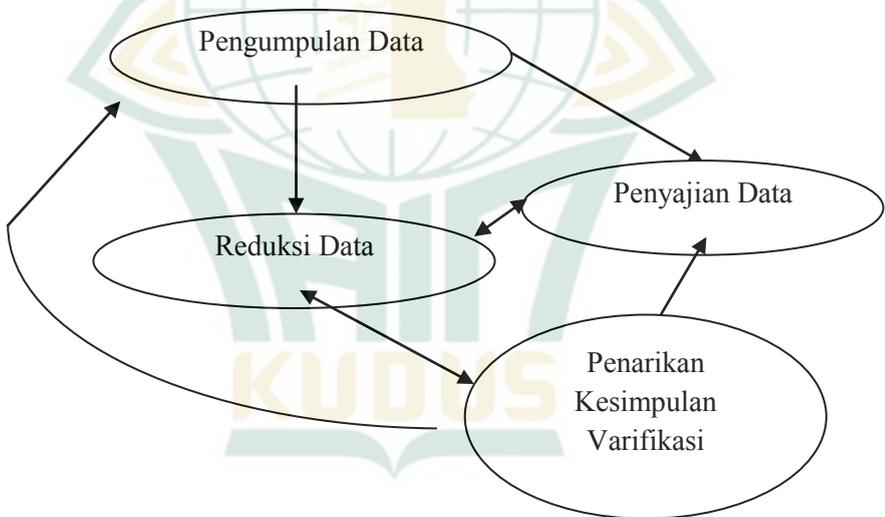
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Apabila menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya maka akan merubah suatu kesimpulan awal yang memang bersifat sementara. Akan tetapi jika telah menemukan dukungan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan awal bisa disebut dengan kesimpulan yang kredibel.²¹ Untuk ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada bagan 3.1 berikut ini.²²



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (cet 4)*, 134.